

PERBANDINGAN PENGETAHUAN SISWI KELAS X DAN XII TENTANG KEPUTIHAN DI MAN 1 KECAMATAN KEDONDONG KABUPATEN PESAWARAN

COMPARISON OF STUDENT KNOWLEDGE X AND XII CLASS ABOUT FLUOR ALBUS IN MAN 1 KEDONDONG SUB-DISTRICT PESAWARAN DISTRICT

¹Putri Hilwati Muri, ²lin Wahyuni

¹STIKes Adila, Soekarno Hatta Street Number 110, Rajabasa, Rajabasa Sub District, Bandar Lampung City, 35144, Indonesia

²Aufa Royhan University, Raja Inal Siregar Street, Batunadua Julu, Padangsidempuan Batunadua, Padang Sidempuan City, 22733, Indonesia

Author email : Putrihilwati@gmail.com

ABSTRAK

Keputihan merupakan masalah kedua setelah gangguan menstruasi, keputihan bisa menjadi indikasi penyakit. Pengetahuan remaja putri tentang keputihan kurang dihargai dan keputihan sering tidak dianggap serius oleh remaja putri. Hampir semua wanita memiliki keputihan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbandingan pengetahuan siswa kelas X dan XII tentang keputihan di MAN 1 Kedondong .

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Data primer diperoleh dari siswa kelas X dan XII MAN 1 Kedondong.

Hasil penelitian ini diketahui bahwa dari 38 siswi yang memiliki pengetahuan secara keseluruhan dalam kategori baik paling banyak berasal dari kelas XII sebanyak 63,2% sedangkan dari 56 siswi yang pengetahuannya cukup, paling banyak berasal dari kelas X sebanyak 57,1% dan dari 6 siswi yang pengetahuannya kurang, paling banyak berasal dari kelas X sebanyak 66,7%.

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa siswi kelas XII memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang keputihan dibandingkan siswi kelas X.

Kata kunci: Keputihan, Pengetahuan, Perbandingan, Siswa

ABSTRACT

Fluor albus is a second problem after menstrual disorders, fluor albus can be an indication of disease. Knowledge of young girls about fluor albus are valued less and fluor albus are often not taken seriously by young girls. Almost all women have fluor albus.

Objective of this study to know the comparison knowledge of student in X and XII class about fluor albus di MAN 1 Kedondong .

Method was used in this study descriptive method with approaching cross sectional survey. Primer data were derived from student in X and XII class MAN 1 Kedondong.

The results of this study is know that of the 38 student who have the knowledge of good overall in most categories from XII class as much as 63.2% while the 56 student whose knowledge is insufficient, most come from X class as much as 57.1% and from 6 student whose knowledge is lacking, most come from a X class as much as 66.7%.

Conclusions of this study that students of XII class have a better knowledge about fluor albus than student of X class.

Keywords: Comparison, Fluor Albus, Knowledge, Student

Pendahuluan

Masa remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dengan dewasa dan relatif belum mencapai tahap kematangan mental dan sosial sehingga mereka harus menghadapi tekanan-tekanan emosi dan sosial yang saling bertentangan.

Banyak sekali peristiwa kehidupan yang akan terjadi pada masa remaja khususnya remaja putri yang tidak saja akan menentukan kehidupan masa dewasa tetapi juga kualitas hidup generasi berikutnya sehingga menempatkan masa ini sebagai masa kritis.

Remaja khususnya remaja putri pada kedudukannya dalam siklus hidup manusia sebagai titik awal dalam mempersiapkan proses reproduksi yang sehat disyaratkan mempunyai sistem reproduksi yang berjalan baik dan berfungsi dengan sehat pula berkaitan dengan aspek fisik, mental, dan sosial.

Pemeliharaan kesehatan organ reproduksi sebaiknya dimulai sejak lahir, namun masalah reproduksi pada umumnya sering terjadi sejak wanita menginjak usia remaja. Banyak persoalan yang akan dihadapi wanita pada usia ini bila tidak sadar akan pentingnya pemeliharaan organ reproduksi.

Keputihan merupakan gejala yang sangat sering dialami oleh sebagian besar

remaja putri. Gangguan ini merupakan masalah kedua sesudah gangguan haid. Keputihan seringkali tidak ditangani dengan serius oleh para remaja. Padahal, keputihan bisa jadi indikasi adanya penyakit. Hampir semua perempuan pernah mengalami keputihan. Pada umumnya, orang menganggap keputihan pada wanita sebagai hal yang normal. Pendapat ini tidak sepenuhnya benar, karena ada berbagai sebab yang dapat mengakibatkan keputihan. Keputihan yang normal memang merupakan hal yang wajar. Namun, keputihan yang tidak normal dapat menjadi petunjuk adanya penyakit yang harus diobati.

Keluarnya cairan dari vagina merupakan salah satu keluhan yang sering dinyatakan oleh kaum wanita. Beberapa rembesan adalah umum dan normal, dengan bahan yang dikeluarkan hanya terdiri atas lendir yang disekresi oleh kelenjar-kelenjar di dalam rahim dan leher rahim, serta cairan yang keluar melalui dinding vagina dari jaringan di sekitarnya.

Organisasi kesehatan dunia (WHO) memperkirakan 1 dari 20 orang remaja di dunia terjangkit Penyakit Menular Seksual (PMS) setiap tahunnya, bahkan di Amerika Serikat 1 dari 8 orang remaja terjangkit PMS setiap tahunnya.

Menurut survei yang dilakukan organisasi kesehatan dunia (WHO) di beberapa negara memperlihatkan, adanya informasi yang baik dan benar, dapat menurunkan permasalahan kesehatan reproduksi remaja.

Keputihan didefinisikan sebagai keluarnya cairan dari vagina. Cairan tersebut bervariasi dalam konsistensi (padat, cair, kental), dalam warna (jernih, putih, kuning, hijau) dan bau (normal, berbau). Sebagian wanita menganggap cairan yang keluar dari vagina masalah biasa ada juga yang menganggap masalah keputihan mengganggu aktivitas sehari-hari. Masalah yang perlu diwaspadai adalah apakah keputihan tersebut normal atau ada sesuatu kelainan/ penyakit.

Hasil penelitian Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) tahun 2001 terhadap responden remaja khususnya pelajar Sekolah Menengah Atas (SMA) dan mahasiswa. Penelitian tersebut dilaksanakan di lima kota, yakni Kupang (NTT), Palembang (Sumatera Selatan), Singkawang (Kalimantan Barat), Cirebon dan Tasikmalaya (Jawa Barat). Penelitian melibatkan 2.479 responden berusia 15-24 tahun. Hasil penelitian menunjukkan 52,67% responden memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi tidak memadai, karena sumber pengetahuan mereka hanya dari teman, sedangkan sebanyak 72,77% memiliki pengetahuan memadai mengenai cara penularan Infeksi Menular Seksual (IMS) terutama HIV/AIDS. Sekitar 16,46% (227 orang) responden mengaku pernah melakukan hubungan seksual. Menurut data sebagian besar persoalan reproduksi tersebut adalah pengetahuan mengenai keputihan.

Menurut data dari BKKBN, remaja putri maupun putra banyak mengalami infeksi dari alat reproduksinya, bahkan menyebabkan kematian. Hal yang menjadi permasalahan utama Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) di Indonesia adalah kurangnya informasi mengenai kesehatan reproduksi, masalah pergeseran perilaku seksual remaja, pelayanan kesehatan yang buruk serta perundang-undangan yang tidak mendukung.

Keputihan apabila tidak segera diobati dapat berakibat lebih parah dan bukan tidak mungkin menjadi penyebab kemandulan. Penyebab keputihan berlebihan terkait dengan cara kita merawat organ reproduksi. Misalnya, mencucinya dengan air kotor, memakai pembilas secara berlebihan, menggunakan celana yang tidak menyerap keringat, jarang mengganti celana dalam, tak sering mengganti pembalut.

Sering kali informasi yang benar mengenai kesehatan reproduksi untuk remaja putri tidak didapatkan karena akses untuk itu memang tidak ada. Walaupun ada masih sedikit sekali yang bisa dengan mudah didapatkan oleh remaja khususnya remaja putri. Termasuk juga akses remaja putri untuk mendapatkan pelayanan terhadap berbagai masalah yang dihadapinya.

Sebagai langkah awal pencegahan, peningkatan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi harus ditunjang dengan materi komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) yang tegas tentang penyebab dan konsekuensi perilaku seksual, apa yang harus dilakukan dan dilengkapi dengan informasi mengenai saranan pelayanan yang bersedia menolong seandainya telah terjadi kehamilan yang tidak diinginkan atau tertular infeksi saluran reproduksi (ISR) / penyakit menular seksual (PMS). Hingga saat ini, informasi tentang kesehatan reproduksi disebarluaskan dengan pesan-pesan yang samar dan tidak fokus, terutama bila mengarah pada perilaku seksual.

Alasan peneliti memilih siswi MAN 1 Kedondong karena tidak hanya siswi SMA yang harus mengetahui tentang keputihan tetapi siswi MAN juga berhak mengetahui tentang keputihan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin melakukan penelitian mengenai "Perbandingan Pengetahuan Siswi Kelas X dan Kelas XII Barat tentang Keputihan di MAN 1 Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran". Untuk melihat apakah ada perbandingan pengetahuan siswi mengenai keputihan.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Data diambil dari hasil kuesioner yang diberikan kepada siswi di MAN 1 Kedondong.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah siswi kelas X dan kelas XII MAN 1 Kedondong.

2. Sampel

Karakteristik sampel pada penelitian ini adalah sebagian siswi kelas X dan kelas XII MAN 1 Kedondong.

Sampel minimal yang akan digunakan adalah 83 orang. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 100 orang. Jadi sampel yang diambil adalah 50 orang kelas X dan 50 orang kelas XII.

3. Variabel Penelitian

a. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengetahuan siswi MAN 1 Kedondong tentang keputihan.

b. Analisa Data

Untuk mengetahui presentasi dari variabel yang diteliti. Data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Untuk mengukur pengetahuan siswi MAN tentang keputihan, menggunakan rumus sebagai berikut:

b. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas pada penelitian ini adalah karakteristik dan sumber informasi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data primer yang diambil dari hasil kuesioner yang dibagikan kepada siswi MAN 1 Kedondong.

5. Pengolahan dan Analisa Data

a. Pengolahan Data

Data yang sudah terkumpul kemudian diproses melalui beberapa tahap yaitu:

a) Editing

Editing adalah upaya melihat atau memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. *Editing* dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul.

b) Coding

Merupakan kegiatan memberikan kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori.

c) Tabulating

Melakukan tabulasi data menggunakan komputer.

Rumus :

$$P = f/n \times 100\%$$

Keterangan : P = Persentase

f = Frekuensi

n = Jumlah semua observasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari 100 sampel siswi yang diambil untuk penelitian tentang keputihan maka akan dipaparkan hasil penelitiannya sebagai berikut

1. Pengetahuan Siswi Kelas X MAN 1 Kedondong Tentang Keputihan

Pengetahuan siswi kelas X MAN 1 Kedondong tentang keputihan diukur dengan 20 pertanyaan. Hasil pengukuran yang telah dilakukan disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswi Kelas X MAN 1 Kedondong Tentang Keputihan

Pengetahuan	Baik		Cukup		Kurang		Total	%
	F	%	F	%	F	%		
Pengertian	35	70	0	0	15	30	50	100
Klasifikasi	36	72	0	0	14	28	50	100
Gejala	20	40	22	44	8	16	50	100
Etiologi	24	48	0	0	26	52	50	100
Dampak	38	76	0	0	12	24	50	100
Pencegahan	5	10	27	54	18	36	50	100
Penanganan	43	86	0	0	7	14	50	100
Pengetahuan secara keseluruhan	14	28	32	64	4	8	50	100

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa pengetahuan siswi kelas X MAN 1 Kedondong tentang pengetahuan keputihan secara keseluruhan, dari 50 siswi paling banyak termasuk pada kategori cukup yaitu sebanyak 64%. Maka dapat disimpulkan bahwa

pengetahuan siswi kelas X MAN 1 Kedondong tentang keputihan dinilai cukup.

2. Pengetahuan Siswi Kelas XII MAN 1 Kedondong Tentang Keputihan

Pengetahuan siswi kelas XII MAN 1 Kedondong tentang keputihan diukur dengan 20 pertanyaan. Hasil pengukuran yang telah dilakukan disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswi Kelas XII MAN 1 Kedondong Tentang Keputihan

Pengetahuan	Baik		Cukup		Kurang		Total	%
	F	%	F	%	F	%		
Pengertian	34	68	0	0	16	32	50	100
Klasifikasi	40	80	0	0	10	20	50	100
Gejala	24	48	18	36	8	16	50	100
Etiologi	23	46	0	0	27	54	50	100
Dampak	41	82	0	0	9	18	50	100
Pencegahan	15	30	26	52	9	18	50	100
Penanganan	47	94	0	0	3	6	50	100
Pengetahuan secara keseluruhan	24	48	24	48	2	4	50	100

Terlihat bahwa untuk pengetahuan siswi kelas XII MAN 1 Kedondong tentang pengetahuan keputihan secara keseluruhan, dari 50 siswi paling banyak termasuk pada kategori baik dan cukup masing-masing 48%. Maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan

siswi kelas XII MAN 1 Kedondong tentang keputihan dinilai baik dan cukup.

3. Perbandingan Pengetahuan Siswi Kelas X dan Kelas XII MAN 1 Kedondong Tentang Keputihan

Perbandingan pengetahuan siswi kelas X dan kelas XII MAN 1 Kedondong tentang keputihan.

Hasil pengukuran yang telah dilakukan disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3 Perbandingan Pengetahuan Siswi Kelas X dan Kelas XII MAN 1 Kedondong Tentang Keputihan

Pengetahuan	Kategori	Kelas X		Kelas XII		Total	
		F	%	F	%	F	%
Pengertian	Baik	35	50,7	34	49,3	69	100
	Cukup	0	0	0	0	0	0
	Kurang	15	48,4	16	51,6	31	100
Klasifikasi	Baik	36	47,4	40	52,6	76	100
	Cukup	0	0	0	0	0	0
	Kurang	14	58,3	10	41,7	24	100
Gejala	Baik	20	45,5	24	54,5	44	100
	Cukup	22	55,0	18	45,0	40	100
	Kurang	8	50,0	8	50,0	16	100
Etiologi	Baik	24	51,1	23	48,9	47	100
	Cukup	0	0	0	0	0	0
	Kurang	26	49,1	27	50,9	53	100
Dampak	Baik	38	48,1	41	51,9	79	100
	Cukup	0	0	0	0	0	0
	Kurang	12	57,1	9	42,9	21	100
Pencegahan	Baik	5	25,0	15	75,0	20	100
	Cukup	27	50,9	26	49,1	53	100
	Kurang	18	66,7	9	33,3	27	100
Penanganan	Baik	43	47,8	47	52,2	90	100
	Cukup	0	0	0	0	0	0
	Kurang	7	70,0	3	30,0	10	100
Pengetahuan secara keseluruhan	Baik	14	36,8	24	63,2	38	100
	Cukup	32	57,1	24	42,9	56	100
	Kurang	4	66,7	2	33,3	6	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 69 siswi yang memiliki pengetahuan tentang pengertian keputihan dalam kategori baik paling banyak berasal dari kelas X sebanyak 50,7% sedangkan dari 31 siswi yang pengetahuannya kurang

paling banyak berasal dari kelas XII sebanyak 51,6%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswi kelas X memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang pengertian keputihan dibandingkan kelas XII.

Diketahui bahwa dari 47 siswi yang memiliki pengetahuan tentang etiologi keputihan dalam kategori baik paling banyak berasal dari kelas X sebanyak 51,1% sedangkan dari 53 siswi yang pengetahuan etiologinya kurang, paling banyak berasal dari kelas XII sebanyak 50,9%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswi kelas X memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang etiologi keputihan dibandingkan kelas XII.

Diketahui bahwa dari 38 siswi yang memiliki pengetahuan secara keseluruhan dalam kategori baik paling banyak berasal dari kelas XII sebanyak 63,2% sedangkan dari 56 siswi yang pengetahuannya cukup, paling banyak berasal dari kelas X sebanyak 57,1% dan dari 6 siswi yang pengetahuannya kurang, paling banyak berasal dari kelas X sebanyak 66,7%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswi kelas XII memiliki pengetahuan keputihan yang lebih baik dibandingkan kelas X.

4. Sumber Informasi Utama Yang Diperoleh Tentang Keputihan

Sumber informasi utama yang diperoleh tentang keputihan dari siswi kelas X dan kelas

XII di MAN 1 Kedondong, diukur dengan 2 pertanyaan yakni tentang sumber informasi dan media informasi. Hasil pengukuran yang telah dilakukan disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Sumber Informasi Tentang Keputihan

No	Sumber Informasi	Kelas X		Kelas XII	
		F	%	F	%
1	Guru	9	18	4	8
2	Keluarga	16	32	21	42
3	Teman	11	22	14	28
4	Media	14	28	11	22
Total		50	100	50	100

Diketahui bahwa dari kelas X dan kelas XII paling banyak mendapat sumber informasi tentang keputihan dari keluarga, masing-masing

untuk kelas X sebanyak 32% dan untuk kelas XII sebanyak 42%.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Media Informasi Tentang Keputihan

No	Media Informasi	Kelas X		Kelas XII	
		F	%	F	%
1	Majalah/Koran	10	20	12	24
2	TV	3	6	4	8
3	Radio	0	0	2	4
4	Internet	37	74	32	64
Total		50	100	50	100

Dapat diketahui bahwa dari kelas X dan kelas XII paling banyak mendapat sumber media informasi dari internet, masing-masing untuk

kelas X sebanyak 74% dan untuk kelas XII sebanyak 64%.

Pembahasan

1. Pengetahuan Siswi Kelas X

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa pengetahuan siswi kelas X MAN 1 Kedondong tentang pengetahuan keputihan secara keseluruhan, dari 50 siswi paling banyak termasuk pada kategori cukup yaitu sebanyak 64%. Maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan siswi kelas X MAN 1 Kedondong tentang keputihan dinilai cukup.

Hasil penelitian ini mengandung arti bahwa responden sudah cukup mengetahui tentang keputihan, meskipun masih kelas X. Hal ini sesuai dengan teori pengetahuan erat kaitannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang lebih tinggi diharapkan orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi bukan berarti seseorang yang berpendidikan masih rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh melalui pendidikan formal saja tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non formal yaitu mencari sumber informasi lain seperti dari internet.

2. Pengetahuan Siswi Kelas XII

Berdasarkan data dari tabel 2 menggambarkan bahwa untuk pengetahuan siswi kelas XII MAN 1 Kedondong tentang pengetahuan keputihan secara keseluruhan, dari 50 siswi paling banyak termasuk pada kategori baik dan cukup masing-masing 48%. Maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan siswi kelas XII MAN 1 Kedondong tentang keputihan dinilai baik dan cukup.

Menurut Bloom dan Skinner pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan kembali apa yang diketahui dalam bukti jawaban baik lisan maupun tulisan. Sesuai dengan pengetahuan kelas XII yang bisa menjawab kuesioner yang diberikan sehingga masuk dalam kategori pengetahuan baik dan cukup.

Tidak semua siswi kelas XII memiliki pengetahuan baik, namun ada juga yang

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Pengetahuan siswi kelas X dalam kategori cukup dikarenakan pernah melihat atau mendengar tentang keputihan, hal ini sesuai dengan teori pengetahuan.

Ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilina yang menyatakan banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan khususnya tentang keputihan.

pengetahuannya cukup dan kurang. Sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam memperoleh pengetahuan salah satunya adalah faktor internal individu tersebut yang terdiri dari kesehatan, yaitu kesehatan jasmani dan rohani, mungkin saja responden yang pengetahuannya kurang dan cukup dikarenakan kondisi jasmani maupun rohaninya sedang tidak sehat. Lalu minat dan motivasi juga mempengaruhi pengetahuan seseorang, mungkin saja ada siswi yang kurang berminat terhadap kesehatan reproduksi sehingga tidak tertarik untuk membaca atau menambah wawasan tentang keputihan.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Aprilina tentang pengetahuan siswi terhadap keputihan, yang menyatakan banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan.

3. Perbandingan Pengetahuan Siswi Kelas X dan XII

Dari 100 sampel siswi yang diambil untuk penelitian tentang keputihan didapatkan bahwa dari 38 siswi yang memiliki pengetahuan secara keseluruhan dalam kategori baik paling banyak berasal dari kelas XII sebanyak 63,2% sedangkan dari 56 siswi yang pengetahuannya cukup, paling banyak berasal dari kelas X sebanyak 57,1% dan dari 6 siswi yang pengetahuannya kurang, paling banyak berasal dari kelas X sebanyak 66,7%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswi kelas XII memiliki pengetahuan keputihan yang lebih baik dibandingkan kelas X.

Hal ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Melalui pendidikan seseorang mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang

Pernyataan tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilina yang

menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Menurut YB Mantra yang dikutip Notoadmodjo (2007), pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan. Menurut (Nursalam, 2003) pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang maka makin mudah menerima informasi. Penjelasan ini cukup mewakili bahwa siswi kelas XII pengetahuannya mengenai keputihan lebih baik karena tingkat pendidikan mereka lebih tinggi.

Sejalan juga dengan pendapat Notoadmodjo bahwa tingkat pendidikan rendah pada umumnya bergandengan dengan dengan pengetahuan yang terbatas.

menyatakan bahwa tingkatan kelas mempengaruhi pengetahuan seseorang.

yaitu 63,2% lebih baik jika dibandingkan dengan kelas X sebanyak 36,8%.

Saran

Siswi kelas X dan kelas XII yang memiliki pengetahuan kurang hendaknya lebih meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi khususnya mengenai keputihan dengan cara banyak membaca baik dari buku maupun dari media lain.

Orang tua dan sekolah juga dapat memfasilitasi dengan memberikan informasi dan menyediakan bahan-bahan bacaan baik di rumah maupun perpustakaan sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pengetahuan siswi kelas X MAN 1 Kedondong tentang pengetahuan keputihan tergolong cukup sebesar 64%.
2. Pengetahuan siswi kelas XII MAN 1 Kedondong tentang pengetahuan keputihan tergolong baik dan cukup masing-masing sebanyak 48%.
3. Pengetahuan siswi MAN 1 Kedondong tentang pengertian keputihan pada kelas XII

DAFTAR PUSTAKA

- Yayasan Pendidikan Kesehatan Perempuan Bekerjasama dengan Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan, Depkes RI dan Ikatan Bidan Indonesia. *Kesehatan reproduksi*. Bandung: Dep. Kes. RI, 2006
- Surjadi C, Pratomo H, Handajani VS. Bahan Kuliah I: *Kesehatan reproduksi, NARKOBA dan kota sehat*. Jakarta: Badan Litbangkes Depkes RI, 2001
- Surjadi Charles. *Kesehatan reproduksi*. Jakarta: Jaringan Epidemiologi Nasional, 2001
- Hartadi Charlie. *Keputihan*. Jakarta : FKUI, 2001
- Wawan A, M Dewi. *Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia*. Yogyakarta :Nuha Medika. 2010 ;1-18
- Prawirohardjo S. *Ilmu kandungan. Ed 2, Cet. 5*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, 2007
- Wijayanti Daru. *Reproduksi wanita*. Jogjakarta : Book Marks, 2009
- Machfoedz Ircham. *Metodologi penelitian*. Yogyakarta : Kayon, 2005
- Nursalam. *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika. 2003
- Riduan. *Mudah Belajar untuk penelitian untuk guru, karyawan, dan pemula*. Bandung: Alfabeta, 2008
- Dalyono M. *Psikologi pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta, 2007
- Notoatmodjo Soekidjo. *Promosi kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- Aprilina. *Pengetahuan siswi tentang leukorea di SMAN I Bandung*. Bandung: 2008
- Baradero M, Dayri MW, Siswadi Y. *Seri asuhan keperawatan : Klien gangguan sistem reproduksi dan seksual*. Jakarta : EGC, 2006